

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang sudah diterapkan untuk dapat mengetahui pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Surya Toto Indonesia. Pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada karyawan PT Surya Toto Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, di mana metode deskriptif dapat diartikan sebagai suatu cara untuk memecah masalah yang akan diteliti dengan menggambarkan objek dan subjek dapat berupa orang, lembaga dan lainnya.

(Sugiyono, 2018) metode penelitian deskriptif adalah: Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang sangat menjadi perhatian terhadap suatu penelitian, objek ini akan menjadi target dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari sebuah permasalahan yang sedang terjadi. Menurut (Sugiyono, 2018) pengertian objek penelitian adalah Variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat penelitian yang dilakukan. Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi yang sedang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasinya adalah karyawan PT Surya Toto Indonesia.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Sampel dari penelitian ini adalah sebagian karyawan PT Surya Toto Indonesia. Menurut (Sugiyono, 2018) jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat jumlah populasi 55 karyawan, sehingga sampel pada penelitian ini adalah 55 karyawan.

3.4 Karakteristik Populasi

Kuesioner biasanya dapat membuat suatu komponen yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden. Pembagian karakteristik yang akan digunakan di dalam suatu kuesioner tidak bersifat standar, akan tetapi tergantung pada populasi yang mengakibatkan pada pertanyaan di dalam

kualifikasi responden. Klasifikasi responden di dalam kuesioner tidak memberikan syarat keharusan untuk menganalisa lebih lanjut tiap kelompok. Analisis perbedaan perlu dilakukan sejauh hal ini sesuai dengan tujuan riset dan mengandung maksud yang berarti bagi pengambilan keputusan. Dengan demikian dalam melakukan klasifikasi banyaknya kelompok atau strata respon harus dilakukan dengan teliti. Berikut ini merupakan beberapa karakteristik yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan responden:

1. Jenis Kelamin

Laki-laki

Perempuan

2. Usia

20-25 Tahun

26-30 Tahun

31- 35 Tahun

> 36

3. Pendidikan Terakhir

SMA

S1

S2

S3

4. Lama Bekerja

< 1 Tahun

1-3 Tahun

> Tahun

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018) dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Data yang didapatkan oleh peneliti pada penelitian ini menggunakan teknik kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2018) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Peneliti menyebarkan kuesioner yang telah berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Responden akan memilih serangkaian jawaban yang telah tersedia di dalam kuesioner yang disediakan oleh peneliti. Setelah kuesioner terjawab maka peneliti akan mengumpulkannya menjadi satu.

Kuesioner ini akan melalui proses cek data sebelum disebarkan kepada perusahaan yang dituju. Tujuan dari proses cek data adalah untuk memastikan bahwa kuesioner ini telah sesuai dengan objek penelitian atau belum. Sebelum menyebarkan kuesioner secara luas peneliti akan membagikan beberapa sampel kuesioner kepada karyawan perusahaan yang dituju. Tujuan dari pembagian sampel kuesioner adalah untuk memastikan bahwa kuesioner ini sesuai.

Setelah tahapan pengecekan makan kuesioner siap disebarkan kepada perusahaan yang dituju, pemberian kuesioner juga disertakan surat permohonan izin yang diajukan oleh peneliti.

Peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan *Skala Likert* untuk mengukur beberapa variabel yang diteliti. *Skala Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel 3. 1. Skala *Linkert*

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju (STS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: (Sugiyono, 2017)

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2018) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen.

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas atau tidak terikat. Variabel Independen menurut (Sugiyono, 2018) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu gaya kepemimpinan transformasional dan stres kerja.

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel bebas atau tidak terikat. Menurut (Sugiyono, 2018) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu kinerja karyawan.

Tabel 3. 2. Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Gaya Kepemimpinan Transformasional.	Indra Kharis (2015) gaya kepemimpinan transformasional adalah tipe pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk mengenyampingkan kepentingan pribadi mereka dan memiliki kemampuan mempengaruhi yang luar biasa.	<ul style="list-style-type: none"> -Kharisma. -Motivasi Inspiratif. -Stimulasi Intelektual. -Perhatian yang Individual.
Stres Kerja.	Sebagai kondisi tegang yang tidak menyenangkan, karena seseorang merasa tidak nyaman di pekerjaannya karena merasa ada sesuatu yang membebaninya.	<ul style="list-style-type: none"> -Tuntutan tugas. -Tuntutan peran. -Tuntutan antar pribadi. -Struktur organisasi. -Kepemimpinan organisasi.
Kinerja.	Menurut Mangkunegara (2015) “kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai	<ul style="list-style-type: none"> -Kualitas. -Kuantitas. -Pengetahuan dan Keterampilan. -Ketepatan Waktu.

Variabel	Definisi	Indikator
	dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	-Komunikasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif adalah bersifat deskriptif, yaitu mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau suatu keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. (Sugiyono, 2018).

3.7.1 Analisa Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018) mengatakan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang teliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

3.8 Uji Validitas dan Reabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan atau tidak. (Sugiyono, 2018) mengatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut mendapatkan hasil secara tepat. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.. Perhitungan validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment*. *Product moment* ini biasa juga dikenal sebagai perhitungan koefisien korelasi. Derajat hubungan biasanya dinyatakan dengan r yang disebut dengan koefisien korelasi sampel yang merupakan penduga bagi koefisien populasi.

Adapun rumus *pearson product moment* menurut (Giovani, 2017) adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi N

n = Jumlah responden

X = Skor setiap item

Y = Skor seluruh item

Hasil perhitungan tersebut dibandingkan pada table kritis r korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 5% (0,05). Instrumen valid, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan instrument tidak valid jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Dalam melakukan pengujian validitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 25.

3.8.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk dan suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Semakin homogen item-item dalam sebuah alat ukur, semakin tinggi pula konsistensi mengukur konstruk yang sama. *Cronbach alpha* dipilih sebagai rumus yang digunakan dan nilai *Cronbach alpha* dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik apabila skor $\geq 0,70$ (Ghozali, 2013).

3.9 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak (Giovani, 2017). Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data

normal atau mendekati normal. Salah satu cara menguji dengan melihat *normal probability plot*, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2018). Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2013).

3.10.2 Uji Heterosdastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot (Ghozali, 2018).

3.11 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur berdasarkan pada bukti sampel dan teori probabilitas untuk menentukan apakah suatu hipotesis merupakan pernyataan yang tepat (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f) sebagai metode pengujian hipotesis.

3.11.1 Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Langkah - langkah uji hipotesis untuk koefisien regresi, yaitu:

1. Perumusan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) $H_0: \beta_1 = 0$
Tidak ada pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan transformasional dan stres kerja terhadap kinerja karyawan. $H_1 : \beta_0 \neq 0$ Adanya pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan transformasional dan stres kerja terhadap kinerja karyawan.
2. Penentuan t_{tabel} berdasarkan taraf signifikan dan *degree of freedom* (df)
 - a. Taraf signifikansi yang digunakan = 5% (0,05)
 - b. $df = n - k$
3. Kriteria Pengujian
 - a. $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak
Artinya ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional dan stres kerja terhadap kinerja karyawan $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima
Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional dan stres kerja terhadap kinerja karyawan.

3.11.2 Uji F

Uji simultan atau yang sering dikenal sebagai uji F, pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis simultan dimaksudkan untuk mengukur

besarnya pengaruh variabel independen (kepemimpinan transformasional dan stres kerja) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. $H_0: \rho_1 = \rho_2 = \rho_3 = 0$, maka variabel-variabel independen (kepemimpinan transformasional dan stres kerja) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama - sama terhadap variabel dependen (kinerja karyawan).
- b. $H_1 : \rho_1 = \rho_2 = \rho_3 \neq 0$, maka variabel-variabel independen (kepemimpinan transformasional dan stres kerja) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kinerja karyawan).

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- c. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .
Apabila $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, apabila $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- d. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi.
Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan, maka hipotesis ANOVA dapat diterima bahwa semua variabel independen (kepemimpinan transformasional dan stres kerja) layak untuk menjelaskan variabel dependen (kinerja karyawan).